

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis. Paradigma kritis dalam penelitian didasarkan pada pemahaman bahwa realita sosial tidak selalu objektif dan alami, tapi dibentuk oleh konstruksi sosial dan pandangan manusia. Paradigma kritis secara umum menyoroti kesenjangan kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan mencoba untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam struktur sosial (Liliweri, 2022). Secara Aksiologi, paradigma kritis dalam penelitian mendedikasikan diri untuk mencapai perubahan sosial. Penelitian harus dapat membantu mengidentifikasi dan memperbaiki kesenjangan kekuasaan yang terjadi dalam masyarakat, dan harus diarahkan untuk merangsang perubahan positif di masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti keadilan dan kesetaraan bertindak sebagai nilai utama dalam kerangka paradigma kritis (Subkhan, 2016).

Menurut Little John & Foss, paradigma kritis memiliki ciri utama, yaitu tradisi kritis berupaya memahami sistem standar yang dianggap sebagai suatu jaminan oleh masyarakat, termasuk struktur kekuasaan dan kepercayaan atau ideologi yang dominan dalam masyarakat. Namun, tradisi kritis terutama berkaitan dengan kepentingan siapa yang dilayani oleh struktur kekuasaan yang ada. Tradisi kritis mempertanyakan kelompok sosial mana yang boleh berbicara dan mana yang tidak, apa yang boleh dan tidak boleh dibicarakan, dan kelompok mana yang mendapat manfaat dari sistem yang diterapkan Masyarakat (Morissan, 2019).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis karena peneliti ingin lebih memperdalam dari segi sosio kultural dengan konsep kekuasaan dan kepatuhan yang secara tidak langsung diterapkan oleh McDonald's di mana hal ini sesuai dengan paradigma kritis yang mengakui bahwa realitas sosial dibentuk oleh berbagai faktor sosial seperti budaya, sejarah, dan politik. Artinya peneliti harus melihat bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang alamiah melainkan terbentuk melalui interaksi manusia. Paradigma kritis menegaskan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman manusia dan peneliti juga harus mempertimbangkan

sudut pandang subjektif seseorang ketika menafsirkan realitas sosial. Lebih lanjut, paradigma kritis menolak gagasan bahwa pengetahuan objektif dapat diperoleh melalui metode ilmiah tertentu (Zamroni, 2022).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi lebih dalam terhadap objek penelitian dan tidak bergantung pada pengukuran numerik (Morissan, 2019). Selain itu, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih berfokus pada proses dan pemaknaan hasilnya. Fokus penelitian kualitatif terletak pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Wibisono, 2019).

Alasan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Peneliti menganggap bahwa permasalahan yang diambil bersifat holistik atau menyeluruh, dinamis, dan kompleks sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif (Sugianto, 2023). Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti bertujuan untuk meneliti dan memahami lebih dalam bagaimana kepatuhan bekerja pada konsumen McDonald's Indonesia.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif di mana secara umum metode deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk memperjelas gejala sosial dari berbagai variabel penelitian yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya (Kirana, 2021). Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia yang akan dipakai dalam menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak ditujukan untuk memberikan *impact* yang lebih luas (Seprila, 2022).

Alasan pemilihan sifat deskriptif dikarenakan mampu menggambarkan suatu situasi yaitu tanggapan atau pengalaman dari para konsumen McDonald's secara langsung dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik, transparan, dan mendalam mengenai kondisi yang akan diamati di lapangan (Fadhool, 2023).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi Kasus. Metodologi penelitian Studi Kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk mendalami fenomena tertentu dalam konteks nyata atau konteks yang sudah terjadi. Pendekatan ini biasa digunakan pada penelitian yang ingin memahami suatu kasus dengan mendalam, memeriksa variabel-variabel yang terlibat, dan mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin mempengaruhi kasus tersebut (Salmaa, 2023).

Studi Kasus berfokus pada satu kasus tunggal atau sejumlah kecil kasus yang dianggap mewakili fenomena yang sedang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa tertentu. Tujuan utama dari Studi Kasus adalah untuk memahami kasus secara menyeluruh dan mendalam dimana peneliti perlu mengumpulkan data yang kaya dan mendetail mengenai berbagai aspek kasus tersebut (Carla, 2023).

Studi Kasus umumnya tidak dirancang untuk menghasilkan generalisasi yang luas ke populasi umum. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang mendalam terhadap kasus yang spesifik. Dalam praktiknya, studi kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, manajemen, psikologi, pendidikan, dan kedokteran. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena dan kasus-kasus yang unik (Hafizha, 2023).

Dalam praktiknya, Studi Kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, manajemen, psikologi, pendidikan, dan kedokteran. Pendekatan ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman mendalam terhadap berbagai fenomena dan kasus-kasus yang unik (Ridlo, 2023).

Dengan demikian alasan penelitian ini menggunakan studi kasus adalah karena penelitian ini menghadapi kasus atau fenomena yang terjadi dalam konteks yang kompleks yaitu situasi politik dan budaya sebagaimana yang terlihat dari bagaimana penelitian ini berfokus pada konsep disiplin, kepatuhan, dan HCI sehingga Studi Kasus dapat membantu dalam memahami interaksi antara faktor-faktor yang ditemukan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam studi kasus meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan kadang-kadang eksperimen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik terhadap kasus yang sedang diteliti. Dengan demikian berikut adalah rangkaian prosedur penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Pertama-tama, peneliti melakukan observasi awal dengan mengidentifikasi dan mempertahankan keyakinan dan opini yang terbentuk sebelumnya tentang fenomena atau gejala yang sedang dipelajari. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa gerai McDonald's dan peneliti juga menjadi konsumen secara langsung untuk semakin memahami permasalahan. Penelitian dipusatkan pada daerah Gading Serpong yang di mana merupakan kawasan maju dan belakangan ini menjadi kawasan kuliner yang paling tren, bahkan beberapa spot kulinernya menjadi *top of mind* karena sukses membentuk tren baru (Noviyanti, 2024) sehingga menjadikan penelitian ini untuk mendalami dan mencari tahu tentang adanya budaya tren yang dihasilkan lainnya, khususnya di restoran cepat saji McDonald's. Dengan demikian observasi dilakukan di seluruh gerai McDonald's yang berada di kawasan Gading Serpong yaitu cabang SDC (*Summarecon Digital Center*) dan McDonald's cabang Gading Serpong, tepatnya pada bulan Februari dan Maret 2024. Peneliti memfokuskan pengamatan pada segmentasi umur konsumen, posisi letak mesin kiosk, serta interaksi dan perilaku kepatuhan konsumen terhadap mesin.

Tahap kedua, peneliti melakukan proses wawancara mendalam *atau in-depth interview* yang dilaksanakan secara tatap muka dengan 4 informan yaitu konsumen McDonald's khususnya di wilayah Gading Serpong. Semua informan utama

diperoleh dengan menggunakan metode *Purposeful Random Sampling* yang merupakan konsumen dari dua kelompok berbeda yaitu generasi z (12-27 tahun) dan generasi x (44-59 tahun).

Selanjutnya peneliti melakukan transkrip dan analisis data dengan melakukan coding dari hasil observasi dan wawancara untuk memberikan gambaran utuh atau benang merah mengenai praktik kepatuhan yang dihasilkan.

Pada tahap terakhir, untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti membutuhkan informan kunci atau triangulator yang berkedudukan sebagai seorang ahli dalam bidangnya yang berperan mengonfirmasi kebenaran data temuan penelitian sehingga mampu diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang penelitian dan mengurangi potensi bias dari penggunaan satu sumber.



3.4 Pemilihan Informan Penelitian

Informan dipilih menggunakan metode *Purposeful Random Sampling* di mana informan dipilih dengan menambahkan atribut-atribut tertentu sehingga diperoleh jumlah informan yang diinginkan. Hal ini dilakukan ketika peneliti dihadapkan pada jumlah informan yang banyak, sehingga tujuan pengambilan sampel ini bukan untuk menggeneralisasi dan keterwakilan informan (Heryana, 2018). Dengan demikian diperlukan kriteria-kriteria informan yang wajib dipenuhi sebagai berikut.

Setelah peneliti melakukan observasi awal yang dilakukan pada seluruh cabang McDonald's di kawasan Gading Serpong, ditemukan bahwa McDonald's cabang SDC lebih banyak dikunjungi kalangan muda. Sedangkan di McDonald's cabang Gading Serpong rata-rata lebih bervariasi segmentasi umur konsumennya. Dengan demikian peneliti akan membagi kriteria informan ke dalam 2 kelompok usia yaitu informan muda dari generasi z (12-27 tahun) dan kelompok informan usia dewasa dari generasi x (44-59 tahun). Alasan pemilihan informan muda dan dewasa ini disebabkan karena kedua kelompok usia ini memiliki psikografis serta *habit* yang berbeda drastis sehingga diharapkan dapat ditemukan respon yang lebih unik dan bervariasi (Beresford Research, 2024). Selain itu karena penelitian ini difokuskan pada kawasan Gading Serpong, informan yang diperoleh pun wajib pernah terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem *self-service* terbaru (versi mesin kiosk) di McDonald's di cabang Gading Serpong.

Pada tabel 3.1 berikut merupakan data para informan yang telah dipilih dalam penelitian kualitatif ini.

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Latar Belakang
1.	Pio Nalaprana	22	L	Mahasiswa
2.	Ester Aruan	58	P	Pensiunan
3.	Edi	55	L	Pensiunan
4.	Shery	23	P	Mahasiswa

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber data utama yang secara langsung diambil oleh peneliti (Putri, 2024). Data primer juga biasanya akan tersedia dalam bentuk yang benar-benar mentah dan perlu diolah kembali. Namun, peneliti bisa lebih spesifik mendapatkan data yang dibutuhkan karena akan mencarinya dari sumber utama. Oleh karena itu, peneliti bisa menyesuaikan dalam pemilihan narasumber agar bisa mendapatkan data yang dibutuhkan (Pahlephi, 2022b).

1. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan awal dan pencatatan terhadap subjek yang diamati atau diteliti sebagai data. Observasi umumnya dilakukan untuk mengkaji, memantau dan mengamati objek untuk memperoleh data yang valid. Selain itu observasi sering juga diartikan sebagai kegiatan pengamatan manusia terhadap benda-benda terkecil dalam kehidupan, sehingga observasi pada hakekatnya adalah pemeriksaan terhadap peristiwa dan kegiatan tertentu (Yulianto, 2023). Berdasarkan pengetahuan dan temuan yang diperoleh dari observasi, maka informasi yang diperoleh dari observasi tersebut akan sangat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Biasanya, hasil atau data yang diperoleh

dari observasi merupakan fakta yang objektif dan dapat ditafsirkan (Salmaa, 2023a).

Observasi yang dilakukan adalah observasi sistematis di mana pengamat aktif terlibat secara langsung. Dalam observasi ini, observer harus turun langsung melakukan proses yang diamatinya, dengan demikian ia akan mengetahui dan memperoleh gambaran jelas dari apa yang diobservasi. Teknik ini diperlukan untuk menggambarkan objek yang diteliti di McDonald's Indonesia (Pangesti, 2021).

Observasi awal dilakukan pada bulan Februari dan Maret tahun 2024 yang dilakukan di seluruh gerai McDonald's di wilayah Gading Serpong yaitu McDonald's Summarecon Digital Center dan McDonald's Gading Serpong. Dari kedua gerai tersebut, ditemukan bahwa setiap konsumen yang berkunjung selalu tertuju pada mesin *self-ordering* Kiosk yang terletak di depan pintu masuk, hal tersebut memang dibuat seragam di setiap gerai McDonald's dan memang didesain secara sengaja oleh pihak McDonald's sendiri.

Dari segmentasi usia konsumen yang hadir, khusus pada McDonald's cabang SDC kebanyakan konsumen didominasi oleh kalangan muda yaitu mahasiswa-mahasiswi dan juga pelajar sekolah. Pada cabang lainnya, segmentasi umur konsumen yang hadir lebih bervariasi yaitu dari kalangan umur 20-55 tahun.

Untuk perilaku yang diperoleh dari para konsumen, peneliti mendapati bahwa kebanyakan kalangan muda mampu untuk mengoperasikan mesin tersebut tanpa ragu. Hal ini cukup berbeda bila dibandingkan dengan beberapa konsumen dengan umur 40-55 tahun yang masih memanggil saudara/teman untuk membantu mereka dalam mengoperasikan mesin tersebut (harus ditemani). Tidak sedikit juga ditemukan beberapa orang dengan kisaran umur yang sama memilih untuk langsung duduk dan menyerahkan tugas memesan di mesin Kiosk dengan menitipkan pesan kepada teman atau rekannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibangun mengenai suatu topik tertentu (Yuda, 2023). Wawancara juga merupakan alat untuk mengkaji kembali atau memvalidasi informasi atau keterangan yang telah didapatkan sebelumnya dan juga merupakan teknik komunikasi langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai (Sendari, 2023).

Pada tahap ini peneliti mengembangkan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti dengan bersikap terbuka terhadap makna-makna yang dikaitkan dengan fenomena tersebut oleh mereka yang pernah mengalaminya. Tahapan wawancara dilakukan setelah peneliti merumuskan pertanyaan agar dapat menemukan temuan-temuan baru untuk pertanyaan yang diajukan (Rosari, 2023).

Peneliti memilih untuk melakukan wawancara mendalam karena paradigma dalam penelitian ini bersifat kritis sehingga peneliti melakukan penggalian secara mendalam untuk mengetahui pendapat tersirat dari para konsumen berdasarkan perspektif responden dalam memandang permasalahan sehingga memungkinkan untuk mendapat temuan-temuan atau *insight* baru.

Wawancara mendalam mengacu pada proses di mana pewawancara dan orang yang diwawancarai berpartisipasi, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, untuk memperoleh informasi guna tujuan penelitian melalui tanya jawab tatap muka antara pewawancara dan orang yang diwawancarai (Wahyuni, 2014). Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara secara daring maupun secara langsung atau *face to face*, sesuai kesepakatan dengan menyesuaikan kondisi dari masing-masing informan.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti secara sengaja sebagai data pelengkap untuk kebutuhan penelitian (Putri, 2024). Data sekunder juga berarti sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan atau dokumentasi penting, bisa berupa

absensi, laporan keuangan, publikasi perusahaan, dan lain sebagainya (Sarjana, 2023). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta penjelasan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang telah didapatkan mengumpulkan data nantinya akan ditelaah (Sendari, 2022). Bisa juga diartikan bahwa dokumentasi adalah kegiatan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencarian dari berbagai sumber (Pahlephi, 2022a).

Peneliti melakukan pengumpulan gambar dokumentasi yang dilakukan ketika melakukan observasi awal McDonald's yang ada di Gading Serpong sebagai pelengkap sekaligus bukti dari maupun observasi yang dilakukan. Berikut adalah salah satu contoh bukti dokumentasi di mana hasil observasi menunjukkan kalangan-kalangan usia yang hadir di McDonald's cabang Gading Serpong lebih bervariasi.



Gambar 3.1 Foto Dokumentasi Observasi di McDonald's Cabang Gading Serpong

2. Studi Literatur

Meliputi kegiatan meneliti berbagai dokumen dengan tujuan utama untuk menarik kesimpulan dari literatur terkait. Pada tahap ini peneliti memperoleh informasi tambahan untuk memecahkan permasalahan dan mendukung sebuah pernyataan. Data yang dipakai meliputi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan tinjauan pustaka yang mencakup konsep-konsep yang dipelajari (Ubmadmin, 2021).

3.6 Keabsahan Data

Cara pengumpulan data yang memadukan berbagai macam data dan sumber yang ada. Ada tiga jenis triangulasi pembuktian data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

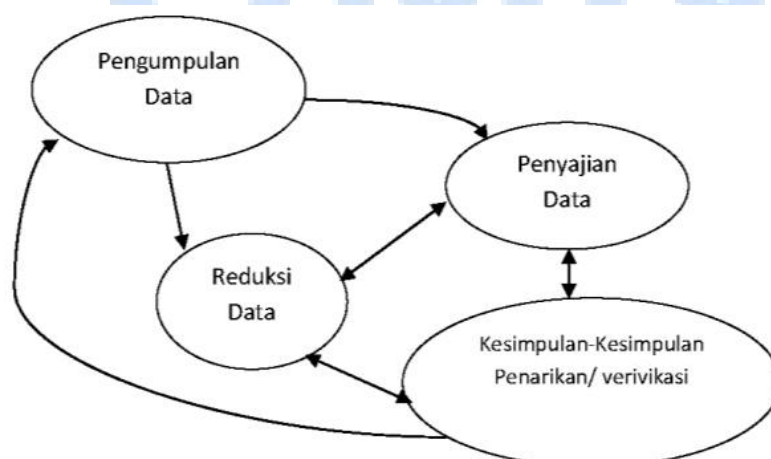
Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber di mana teknik ini dilakukan dengan melakukan cek data yang telah didapatkan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam arti lain teknik ini memperoleh keabsahan informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data (misalnya dokumen, arsip, wawancara, observasi) atau dengan mewawancarai beberapa subjek yang diyakini mempunyai perspektif berbeda (Pradistya, 2021).

Selain itu, triangulasi sumber membandingkan data observasi dengan data wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang selama ini mereka katakan, membandingkan situasi dan pendapat mereka sendiri dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang kaya dan tokoh pemerintahan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen terkait (Rahardjo, 2015).

Peneliti menentukan sumber ahli yang berperan sebagai *triangulator* dalam penelitian adalah dosen Fakultas Ilmu Komunikasi dari Universitas Multimedia Nusantara, Dr. Sari Monik Agustin, S.Sos., M.Si. Alasan pemilihan tersebut adalah karena beliau memang seorang ahli yang mendalami Komunikasi Sosiologi dan Filsafat yang bahkan pernah menulis tema serupa dengan penelitian ini dalam jurnal komunikasi dengan judul “Foucault dan Komunikasi (Telaah Konstruksi Wacana dan Kuasa Foucault dalam Lingkup Ilmu Komunikasi)”. Sehingga beliau adalah orang yang tepat untuk menguji keabsahan data penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode penelitian studi kasus dapat menggunakan teknik analisis yang disampaikan menurut Miles dan Huberman. Hal ini dibuktikan pada salah satu jurnal dengan judul ‘*Exploring the Impact of Leadership Style on Employee Motivation: A Case Study in a Software Company*’ yang menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan motivasi karyawan di sebuah perusahaan perangkat lunak dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan kunci (Guo et al., 2023). Model analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 di bawah.



Gambar 3.2 Komponen Analisis Data (Miles, M.B. & Huberman, A.M.)
Sumber: Haryani Diyati (2014)

Peneliti melakukan pengumpulan data yaitu mengembangkan data yang ada dan mengumpulkan data yang baru dengan mengoreksi data-data atau informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (contact summary sheet), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (*pattern coding*) dan pemberian memo (Salam, 2023). Pada tahap pengkodean pola, peneliti menggunakan Axial Coding dan Selective Coding karena dalam penelitian ini terdapat aspek-aspek yang diamati seperti habit konsumen, bentuk dan penyebab, kepatuhan/penolakan, dan sejenisnya.

Pada tahap reduksi data, peneliti menganalisis, mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikannya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui banyak cara, yaitu: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, mengelompokkannya ke dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya (Miles et al., 2014). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang proyek penelitian kualitatif. Antisipasi reduksi data sudah terlihat ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa menyadarinya sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data mana yang akan dipilih (Wibisono, 2019).

Selanjutnya peneliti percaya bahwa penyajian data yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang efektif, termasuk: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi terstruktur dalam bentuk yang koheren dan mudah diterapkan. Dengan cara ini analis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang benar atau melanjutkan analisis berdasarkan saran presentasi yang berpotensi berguna (Morissan, 2019).

Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah salah satu bagian dari aktivitas dalam konfigurasi yang lengkap di mana kesimpulan dalam penelitian tersebut juga telah diverifikasi. Validasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang terlintas di benak analis (peneliti) saat menulis, meninjau catatan lapangan, atau mungkin. Peninjauan dan pertukaran ide yang sangat menyeluruh dan mendalam antar rekan kerja untuk mencapai consensus (Miles et al., 2014). Singkatnya, implikasi yang diperoleh dari data lain harus diuji kebenarannya, ketahanannya, dan penerapannya, yaitu validitas. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat proses pengumpulan data, namun juga perlu diverifikasi terlebih dahulu sebelum benar-benar dapat dijelaskan (Salam, 2023).

